

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KALIPELUS MELALUI ECOPRINT DENGAN METODE ABCD (ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT)

Ahmad Na'im Mubarak, Neng Azizah Fitri Nuraeni, Agung Haziz Indramanto, Sugesti Oktavianingsih, Sofiana Rahmawati, Meli Agustin, Dewi Laelatusafira, Muthi Istiqomah, Berliani Putri Zanuvar, Fara Ngafiyatul Khoeriyah, Ismail Husein.

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email : ismailhusein@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Desa Kalipelus, yang terletak di Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, memiliki potensi sumber daya alam yang signifikan, terutama dalam budidaya ikan tawar. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) diterapkan untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan aset yang ada, dengan fokus pada pelatihan ecoprint untuk kelompok ibu-ibu PKK setempat. Teknik ecoprint, yang menggunakan pewarna alami dari daun dan bunga, menawarkan cara yang unik dan ramah lingkungan untuk menghasilkan produk bernilai tinggi. Pelatihan ini melibatkan 51 anggota PKK, menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan, dan memperkuat kolaborasi komunitas. Keberhasilan program ini diukur dari partisipasi aktif masyarakat dan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Dukungan dan tindak lanjut yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dari upaya pemberdayaan ini.

Kata kunci : Pendekatan ABCD, Pemberdayaan Masyarakat, Ecoprint, Kesejahteraan Ekonomi

Abstract

Kalipelus Village, located in Purwanegara District, Banjarnegara Regency, possesses significant natural resource potential, especially in freshwater fish farming. However, this potential has not been optimally utilized to enhance the economic well-being of the community. The ABCD (Asset Based Community Development) approach was implemented to empower the community by utilizing existing assets, focusing on ecoprint training for the local women's group (PKK). The ecoprint technique, which uses natural dyes from leaves and flowers, offers a unique and environmentally friendly way to produce high-value products. The training involved 51 members of the PKK, demonstrating high enthusiasm and participation. This initiative aims to increase skills and knowledge, create

sustainable income sources, and strengthen community collaboration. The success of this program is measured by active community participation and the positive impact on their economic and social wellbeing. Continuous support and follow-up are crucial for ensuring the long-term sustainability of this empowerment effort.

Keyword : *ABCD Approach, Community Empowerment, Ecoprint, Economic Well-being*

Pendahuluan

Desa Kalipelus, Kecamatan Purwanegara, Banjarnegara, memiliki luas wilayah 244,2 hektar dan terdiri dari 5 dusun. Potensi sumber daya alam di desa ini sangat kaya, terutama dalam sektor perikanan yang hampir disetiap dusun warga desa kalipelus mempunyai kolam ikan sendiri dengan mata pencaharian utama yaitu budidaya ikan tawar. Selain itu, Desa Kalipelus memiliki tanah yang subur dan keanekaragaman flora yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan ekonomi kreatif, salah satunya ecoprint. Metode ABCD adalah pendekatan pembangunan yang berfokus pada pengembangan aset-aset yang dimiliki oleh komunitas. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengidentifikasi dan memanfaatkan aset-aset lokal untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Di Desa Kalipelus, metode ini dapat diterapkan dengan mengidentifikasi aset-aset lokal yang dapat digunakan dalam kegiatan ecoprint. Salah satu aset yang dapat dioptimalkan adalah keberadaan flora lokal yang beragam. Berbagai jenis daun, bunga, dan tumbuhan lain yang tumbuh subur di desa ini dapat dijadikan bahan utama dalam proses ecoprint. Selain itu, keterampilan para ibu-ibu PKK dalam kerajinan tangan juga merupakan aset penting yang dapat diberdayakan. Peningkatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang sangat mendesak dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan meningkatnya populasi dan urbanisasi, banyak desa menghadapi tantangan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan pelatihan dan bimbingan yang tepat, para ibu-ibu PKK dapat menghasilkan produk ecoprint yang bernilai jual tinggi.

Beberapa literatur menunjukkan Ecoprint yaitu teknik mencetak motif dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit atau bahan lain yang mengandung bahan alam, dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga dan dengan menggunakan pewarna alam. Keunikan pada teknik ecoprint ini yaitu hasilnya yang akan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, metode yang dipakai dan jenis serat kain. Keunikan inilah yang menjadikan hasil akhir yang dibuat dengan menggunakan teknik ecoprint ini akan sangat unik (Aryani et al., 2022). Teknik eco print dapat didefinisikan sebagai teknik pewarnaan kain yang cukup sederhana namun dapat menciptakan visual yang unik dan menarik, Teknik ini juga dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat. Salah satu Teknik dalam ecoprint adalah Teknik pounding, yaitu dengan cara memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. Ecoprint tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki nilai estetika dan ekonomis yang tinggi (Wahidah et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat dengan membuat kain Ecoprint dianggap pilihan yang tepat karena proses pembuatannya sangat sederhana dan relatif mudah, bahan yang dibutuhkan murah, menggunakan alat dan bahan yang sederhana serta mudah dicari, sehingga tidak membutuhkan modal yang besar untuk memulainya. Usaha ini merupakan pilihan yang baik bagi ibu rumah tangga yang akan memulai usaha, karena masalah akses permodalan menjadi faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi pengusaha. (Cahyani et al.,2022). Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) telah terbukti efektif dalam memberdayakan komunitas dengan memanfaatkan aset yang sudah ada, sehingga mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dan mendorong kemandirian.

Asset Based Community Development atau lebih dikenal dengan sebutan ABCD adalah sebuah usaha yang memastikan bahwa kegiatan pembangunan masyarakat selayaknya menempatkan posisi manusia dengan segala potensi dan aset yang dimiliki berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Pendekatan ABCD digunakan sebagai usaha perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama. Pendekatan ABCD adalah jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat.

Pendekatan ABCD dimulai dengan mengidentifikasi dan memetakan aset komunitas, seperti keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya alam. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan rencana pemberdayaan berbasis pada aset-aset tersebut. Dalam konteks ini, pelatihan ecoprint akan menjadi 3 kegiatan utama yang difasilitasi oleh tim pengabdian. Proses pelatihan meliputi pengenalan teknik dasar ecoprint, praktik langsung, serta strategi pemasaran produk. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta, serta membuka akses pasar baru untuk produk ecoprint mereka.

Tujuan utama dari pendampingan ini adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Kalipelus dalam teknik ecoprint, mengembangkan potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomis tinggi yang ramah lingkungan, mendorong kemandirian ekonomi komunitas melalui pemanfaatan aset lokal, membuka akses pasar bagi produk ecoprint dari Desa Kalipelus, serta mengembangkan jaringan kerjasama antara komunitas dengan berbagai pihak terkait untuk keberlanjutan program pemberdayaan. Dengan pendekatan ABCD, diharapkan ibu-ibu PKK di Desa Kalipelus dapat lebih mandiri, kreatif, dan sejahtera melalui pengembangan ecoprint sebagai produk unggulan lokal. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kolaborasi dalam komunitas. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini juga untuk memeriahkan perlombaan hari kemerdekaan yang digelar pada tanggal 5 Agustus, dimana perlombaan tersebut dibagi perkelompok. Melatih kekompakan dan kebersamaan ibu-ibu PKK.

Metode

Dalam pelaksanaan ini metode yang digunakan yaitu metode dengan model pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi

yang dimiliki oleh komunitas masyarakat. Pendekatan ini didesain untuk mengajak masyarakat mengenali aset atau potensi yang mereka miliki dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Dalam prinsip ini metode ABCD merupakan Teknik mengidentifikasi suatu kemampuan masyarakat agar bisa mengelola aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki. Sehingga dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan (*Pilot Project*) (Haris et al., 2022).

ABCD adalah suatu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang termasuk dalam aliran yang lebih luas yang bertujuan untuk mencapai tatanan sosial di mana masyarakat menjadi aktor utama dan penentu dalam upaya pembangunan di lingkungan mereka. Pendekatan ini sering disebut juga sebagai *Community-Driven Development* (Yusuf et al., 2023).

Pendekatan metode ABCD berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal sosial (McKnight, 1996). Identifikasi aset yang dilakukan dalam pendekatan tersebut terdiri dari aset manusia, aset fisik, aset 4 alam, aset sosial dan aset finansial (Susilawaty et al., 2018). Pendekatan ABCD ini tidak hanya digunakan dalam sektor kesehatan saja. Seperti misalnya pada program pelatihan advokasi masyarakat yang diharapkan meningkatkan kesehatan anak. Pendekatan ABCD digunakan untuk membangun kemitraan dan kapasitas komunitas (Hufford *et al.*, 2009). Metode ini menjadi efektif bila diintegrasikan dengan metode pemberdayaan masyarakat lainnya. Seperti *Sustainable Livelihoods (SL)* (Nel, 2015), *Rights Based Approach (RBA)* dan *Participatory Rural Approach (PRA)* (Khadka, 2012) untuk saling melengkapi dan menguatkan dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Dalam metode ABCD terdapat lima langkah dalam proses pelaksanaannya yaitu yang pertama *Discovery* (Menemukan) apa saja aset yang terdapat di Desa Kalipelus. Kemudian dilanjutkan dengan *Dream* (Impian) yaitu membahas isu pemberdayaan bersama masyarakat. kemudian yang ketiga adalah *design* (merancang) yaitu merancang potensi apa saja yang akan dikembangkan bersama masyarakat. yang keempat adalah *define* (menentukan) dan yang terakhir adalah *destiny* (melakukan) rencana-rencana yang sudah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Melalui proses pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset, secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan. Dalam metode ABCD terdapat lima langkah dalam proses pelaksanaannya.

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi sejauh mana aset yang dimiliki oleh komunitas masyarakat Desa Kalipelus. Proses awal mahasiswa melakukan riset sederhana untuk menemukannya berbagai aset atau potensi yang terdapat di Desa Kalipelus baik aset fisik maupun non fisik. Beberapa tahapan yang dilakukan untuk menemukannya aset yang terdapat di masyarakat, antara lain :

- a. Melakukan analisis identitas sosial maupun identitas wilayah. Analisis identitas ini dilakukan dengan anjongsana ke berbagai tokoh warga yaitu ke perangkat desa baik kepala desa maupun kepala dusun, kelompok tani, tokoh agama, maupun pelaku umkm yang digunakan untuk memahami tradisi desa, nilai-nilai, peran, maupun fungsi lembaga sosial.
- b. Membuat peta potensi desa yang bertujuan untuk menemukenali aset atau potensi yang terdapat di Desa Kalipelus dengan mengidentifikasi segala aset maupun sumber daya yang ada di desa termasuk profil desa. Dari aset fisik yang dimiliki Desa Kalipelus berupa gedung sekolah yang meliputi SD maupun MI, PAUD, TK, Masjid, Posyandu maupun TPQ. Selain itu aset dari sumber daya alamnya yaitu dari segi pertanian, Desa Kalipelus sendiri mayoritasnya berupa sawah dimana 5 mempunyai lahan pertanian yang subur serta terdapat pula budidaya perikanan.
- c. Proses identifikasi komunitas, dimaksudkan untuk mengetahui komunitas mana yang akan akan diberi pendampingan. Dalam hal ini salah satu komunitas yang menjadi objek dampingan adalah kelompok ibu-ibu PKK desa Kalipelus.

2. *Dream* (Impian)

Pada tahapan *dream* yang dimaksud yaitu menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat, sehingga mahasiswa bersama masyarakat merumuskan visi dalam menyusun program yang difokuskan oleh masyarakat maupun mahasiswa peserta KKN. Tahapan *dream* ini ditujukan untuk mengidentifikasi tujuan atau visi jangka panjang yang memungkinkan untuk dicapai bersama. Berkenaan dengan hal yang tersebut pertimbangan waktu begitu penting dalam merumuskan program mana yang akan diprioritaskan untuk dilaksanakan. Untuk melaksanakan program, dapat menggunakan prinsip *Low Hanging Fruit* (melakukan yang paling mudah tanpa bantuan). Peserta harus bisa melaksanakan rencana kerja yang memungkinkan dengan mempertimbangkan aset dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat desa tenpatan KKN. Sehingga dalam pelaksanaan program mengurangi kebergantungan pada pihak luar guna melaksanakan pembangunan masyarakat.

Untuk menentukan impian dalam tahap ini, kami mengadakan pertemuan dengan beberapa pihak terkait dari masyarakat setempat untuk mendiskusikan berbagai isu dan potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu kami juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi atau impian mereka terkait pemberdayaan Desa Kalipelus untuk pembangunan yang bersifat menyejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, selama tahap ini, kami mendengarkan bahwa aspirasi masyarakat Desa Kalipelus yaitu pada bidang keterampilan yang dapat meningkatkan ekonomi mereka. dimana mereka mengharapkan agar mereka dapat menggunakan keterampilan mereka untuk nilai yang ekonomis.

3. *Disgn* (Merancang)

Pada tahap ini yaitu mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang. Pada tahapan ini, bertujuan untuk merumuskan strategi, proses, dan sistem. Kemudian membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi serta mewujudkan perubahan. Hasil dari tahapan ini adalah terwujudnya rencana kerja yang didasarkan pada apa yang dilakukan bersama berdasarkan aset yang dimiliki. Adapun tujuan desain adalah:

- a. Menyadarkan akan tindakan yang mungkin dilakukan.

- b. Menyadarkan bagaimana bekerja sama dengan yang lain dan menyampaikan masukan.
- c. Mengambil keputusan berdasarkan sumber daya yang tersedia.
- d. Mengurangi rasa ketergantungan pada pihak luar dalam membuat kemajuan desa
- d. Meningkatkan rasa kemitraan dalam kontribusi dari pihak luar termasuk lembaga pemerintah.

Dalam proses *design*, kami mulai merancang atau merumuskan program kerja yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat. Impian dan aspirasi dari masyarakat sebagai pondasi dalam perencanaan program yang kita lakukan supaya konkrit dan terukur. Dalam tahap *design* ini, kami juga berdiskusi dengan masyarakat terkait unsur-unsur yang terlibat dan harus ada dalam program unggulan agar masyarakat bisa mewujudkan mimpi mereka. Proses *design* ini, kami merumuskan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ecoprint.

4. *Define* (Menentukan)

Tahapan ini merupakan bagian *Acting on findings*. Masyarakat dan peserta KKN bergerak bersama menggunakan asset yang dimiliki untuk mencapai visi yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini program kerja yang telah disusun atau direncanakan bersama sama dilaksanakan dengan masyarakat. Dalam menentukan pembahasan berupa program apa saja yang telah dirancang dan akan dilaksanakan, peserta KKN dan masyarakat harus terlibat dalam *Focus group discussion* (FGD). Setelah kami melakukan FGD bersama kelompok dan perwakilan masyarakat yang meliputi kepala desa dan dosen pembimbing lapangan kami, akhirnya kami menentukan salah satu program kerja yang kami pilih adalah pada bidang peningkatan keterampilan, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan workshop ecoprint. Kegiatan ini dipilih karena selain ramah lingkungan, ecoprint juga memiliki potensi ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah-langkah yang kami ambil meliputi identifikasi kebutuhan dan sumber daya, melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan dan minat masyarakat terhadap ecoprint serta inventarisasi sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai bahan ecoprint, mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam teknik ecoprint dengan melibatkan ahli dan praktisi ecoprint, mendorong masyarakat untuk mengembangkan produk ecoprint yang memiliki nilai jual tinggi serta memberikan pendampingan dalam hal desain dan pemasaran produk.

5. *Destiny* (Lakukan)

Merupakan tindakan inspiratif yang mendukung proses pelaksanaan KKN dan inovasi, "apa yang akan terjadi," hal ini adalah fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara untuk melangkah maju. Langkah terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang telah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat melalui pemanfaatan aset. Tahap ini merupakan yang paling krusial sebab keberhasilan dari program ini sangat tergantung dari pelaksanaan di tahap ini. Pada hari Senin, 15 Juli, kami melaksanakan program unggulan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ecoprint. Kami, mahasiswa KKN kelompok 95 yang berjumlah 10 orang, bersama dengan 51 anggota ibu-ibu PKK Desa Kalipelus, melakukan kegiatan ini bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan di Dusun

Kalipelus RT 3 RW 3 Desa Kalipelus, Kecamatan Purwanegara, Banjarnegara. Kegiatan ini dirancang sebagai kegiatan berkelanjutan yang nantinya akan menjadi bagian dari lomba agustusan (lomba peringatan kemerdekaan Indonesia). Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, 51 peserta yang mengikuti kegiatan ini akan dibagi menjadi 17 kelompok sehingga setiap kelompok akan terdiri dari 3 atau 4 orang.

Banyaknya partisipan yang mengikuti kegiatan ecoprint ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK Desa Kalipelus, sangat antusias dan tertarik untuk belajar keterampilan baru. Antusiasme ini adalah bukti nyata bahwa masyarakat memiliki keinginan kuat untuk berkembang dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan ecoprint semata, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas. Dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, kami berharap dapat mempererat hubungan antarwarga serta memperkuat semangat gotong royong. Kerjasama dan kebersamaan adalah nilai-nilai penting yang kami ingin bangun melalui kegiatan ini, sehingga setiap individu merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kemajuan desa.

Selain itu, kegiatan ecoprint ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi pengembangan ekonomi lokal. Dengan menguasai keterampilan ecoprint, masyarakat Desa Kalipelus diharapkan mampu menciptakan produk-produk kreatif yang memiliki nilai jual tinggi. Produk-produk ini dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Keberhasilan kegiatan ini akan diukur dari beberapa indikator, termasuk tingkat partisipasi aktif warga, kualitas produk yang dihasilkan, dan dampak ekonomi serta sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Kami berkomitmen untuk terus mendampingi masyarakat dalam mengembangkan keterampilan ini. Tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga menyediakan akses terhadap pasar dan peluang jaringan yang lebih luas, sehingga hasil karya masyarakat dapat dikenal dan dihargai, baik di dalam maupun di luar desa.

Kami berharap kegiatan ini tidak hanya menjadi sebuah momen singkat, tetapi dapat terus berlanjut dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kalipelus. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan desa dalam jangka panjang. Komitmen kami adalah untuk mendukung penuh masyarakat dalam setiap langkah mereka menuju kesejahteraan yang lebih baik melalui ecoprint dan inisiatif lokal lainnya yang sejalan dengan potensi dan kebutuhan mereka.

6. Refleksi

Ketika tahapan ABCD telah dilakukan dengan runtut dan baik, maka tahapan terakhir adalah refleksi. Tahap ini tidak termasuk dalam pelaksanaan ABCD tetapi tetap penting untuk dilakukan karena setiap program kerja harus dilakukan evaluasi agar tercipta suatu dialektika yang positif. Data hasil monitoring dan evaluasi sangat diperlukan untuk mengidentifikasi perkembangan dan kinerja. Refleksi juga penting untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang sudah dirumuskan dan dilaksanakan membawa dampak perubahan bagi masyarakat. Refleksi dilakukan oleh kelompok KKN

secara mandiri, dengan masyarakat, kelompok maupun dengan dosen pembimbing lapangan (DPL).

Kegiatan melalui ecoprint ini menghasilkan 17 produk yang berkualitas dari bahan yang digunakan yaitu tote bag yang dapat diperjualkan oleh masyarakat yang merupakan hasil dari kegiatan lomba peringatan kemerdekaan. Pemberdayaan masyarakat melalui ecoprint tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi para peserta tetapi juga berdampak positif pada aspek sosial dan lingkungan. Secara ekonomi, kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan membuka peluang usaha baru. Secara sosial, kegiatan ecoprint dapat memperkuat hubungan dan kerjasama antar anggota komunitas. Dari segi lingkungan, ecoprint menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan dan mengurangi ketergantungan pada pewarna kimia sintetis yang berbahaya. Dengan demikian, implementasi ecoprint di Desa Kalipelus melalui metode ABCD dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan inspiratif bagi desa-desa lain. Keberhasilan program ini akan menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan aset-aset lokal dan memberdayakan komunitas, desa dapat mencapai kemandirian ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik.

Kesimpulan

Melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kalipelus menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Desa Kalipelus memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, terutama dalam sektor perikanan dengan budidaya ikan tawar, serta keterampilan ibu-ibu PKK dalam seni dan kerajinan tangan. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Pendekatan ABCD memungkinkan kami untuk mengidentifikasi dan memetakan aset komunitas, seperti keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya alam, untuk kemudian mengembangkan rencana pemberdayaan yang 9 berbasis pada aset-aset tersebut. Pelatihan ecoprint menjadi kegiatan utama yang difasilitasi oleh tim pengabdian, melibatkan 51 anggota ibu-ibu PKK Desa Kalipelus dalam workshop ecoprint yang dilaksanakan pada 15 Juli.

Kegiatan ecoprint tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki nilai estetika dan ekonomis yang tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, membuktikan keberhasilan pendekatan ini. Kegiatan melalui ecoprint ini menghasilkan 17 produk yang berkualitas dari bahan yang digunakan yaitu tote bag yang dapat diperjualkan oleh masyarakat yang merupakan hasil dari kegiatan lomba peringatan kemerdekaan. Program ini diharapkan dapat menjadi kegiatan berkelanjutan dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Desa Kalipelus, mempererat hubungan antarwarga, dan membangun semangat gotong royong.

Keberhasilan program diukur dari partisipasi aktif warga dan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Kami berkomitmen untuk terus mendampingi dan memberikan dukungan kepada masyarakat dalam mengembangkan keterampilan ecoprint sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang hasil dari kegiatan melalui

ecoprint dapat diperjualbelikan oleh warga atau dapat dikembangkan lebih lanjut untuk bisa dipasarkan dan manfaat yang lain yaitu sosial yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan ABCD, ibu-ibu PKK di Desa Kalipelus dapat lebih mandiri, kreatif, dan sejahtera melalui pengembangan ecoprint sebagai produk unggulan lokal. Refleksi dari setiap tahapan yang telah dilakukan menunjukkan pentingnya evaluasi untuk mengidentifikasi perkembangan dan kinerja program, serta mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dirumuskan dan dilaksanakan membawa dampak perubahan bagi masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kolaborasi dalam komunitas.

REFERENSI

- Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*.
- Wahidah, A. N., Agustina, A. P., Istikhanah, D. A., Riyadi, F., Palupi, G. R., Rosadi, I., ... & Cahyaningtyas, T. I. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Di Karang Taruna Dusun Ngrancang Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*.
- Yusuf, M., Iswanto, J., Fuad, M., & Dianto, A. Y. (2023). Pendampingan Metode Abcd Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Dan Fiqh Dasar Pada Peserta Jamaah Tahlil Di Desa Joho Pace Nganjuk. *Ngaliman: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Cahyani, P. D., Prawita, D., & Suparyanto, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Usaha dengan Batik Ecoprint. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Setyawan, W. H., Mansur, Rahayu, B. dkk. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. PT. Gaptex Media Pustaka Samarinda.
- Nurdiyanah., Permitasari, A. D. R., dkk. (2016). Panduan Pelatihann Dasar *Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. NUR KHAIRUNNISA Jalan Perintis Kemerdekaan KM.9 No. 35 – Makassar.
- Alfiyani, L., Mukhlisin, L., Rahman, N. E., Yulianto, A., Setiyadi, N. A., Sarjito, S., ... & Kewa, K. K. (2024). Pelatihan Ecoprint Berbasis Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Limbah Organik. *Journal Of Human And Education (JAHE)*.